

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fashion tidak hanya sekedar kebutuhan dasar saja, tetapi telah menjadi gaya hidup. Dalam bahasa Inggris *fashion* yang berarti mode atau penanda. Dunia *fashion* merupakan dunia yang tidak pernah mati, selalu berubah dan memiliki trend nya sendiri. Perempuan, sebagai pengguna dan pecinta *fashion* terbesar, cenderung memiliki anggapan bahwa *fashion* dapat menunjukkan identitas diri, *style*, dan menambah kepercayaan diri.

Glamour adalah penciptaan dari sebuah ilusi, jadi setiap orang dapat terlihat *glamour* tergantung dari seorang fotografer dalam memulainya dan melihat kecantikan sebagai suatu keindahan yang datang dari dalam diri seseorang". Model profesional dan model non profesional adalah 2 (dua) sosok yang tidak jauh berbeda namun tidak sama. Keduanya sama-sama menjadi subjek dalam sesi pemotretan. Perbedaan antara keduanya adalah kebiasaan dalam sesi pemotretan. *Glamour* mangacu pada keindahan, keanggunan, dan beberapa atribut yang menarik pada manusia. Jadi *glamour* dapat diasumsikan sebagai gaya hidup/*lifestyle*.

Glamour disisi lain adalah sebuah penciptaan atau kreasi manusia yang membawa keindahan alami tersebut pada sebuah penciptaan karya *fashion*. Keindahan alami bukan hanya didapat dari sosok wajah yang cantik, namun keindahan alami sudah terdapat pada diri masing-masing manusia. Untuk

mendapatkan *pose* atau gaya dari diri model, pengkarya harus dapat membaca karakter dan kepribadian dalam diri modelnya. Karena dari pengenalan karakter model, fotografer akan mengetahui bagaimana memotret model tersebut, pencahayaan yang seperti apa dan setingan kamera yang bagaimana seharusnya diterapkan.

Fashion glamour sering digunakan dalam arti positif yaitu keindahan dan gaya atau *style* yang terus mengalami perubahan dari masa ke masa. Selain itu, *fashion* juga berfungsi sebagai refleksi dari status sosial dan ekonomi yaitu fungsi yang menjelaskan tentang popularitas. *Fashion* atau mode semakin menjadi industri yang menguntungkan di dunia Internasional sebagai akibat dari munculnya rumah-rumah mode terkenal di dunia dan majalah *fashion*. *Fashion* sebagian besar didorong oleh perancang busana yang membuat dan menghasilkan pakaian.

Fotografi *fashion* adalah aliran fotografi yang berkonsentrasi pada memotret dan menampilkan berbagai mode pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya, yang terkait dengan gaya-hidup/*life-style* yang sedang berjalan pada masa tersebut, untuk diterbitkan di majalah *fashion*, industri periklanan, atau beredar di kalangan desainer. Dalam fotografi *fashion*, pengkarya bertugas untuk menghasilkan atau menampilkan konsep foto dari produk *fashion* yang akan dijual ke dalam bentuk visual. Jangan sampai terlupakan adalah tampilan gaya-hidup/*life-style* pada masa yang ingin ditampilkan, harus terlihat dengan jelas pada fotografi *fashion* tersebut.

Fotografi komersial merupakan foto yang mempunyai nilai jual dan fotografi yang dibuat berdasarkan tujuan komersial seperti iklan, produk, poster, dan lain-lain. Tentunya kita akan mendapatkan bayaran dari perusahaan yang menyewa kita. Dalam fotografi komersial biasanya kita akan dibantu oleh pengarah *style* dari perusahaan, sedangkan biasanya tidak semua pengarah *style* paham dengan fotografi, maka kita sebagai fotografer juga harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan pengarah *style* agar mencapai konsep yang dimaksud dengan baik dan sesuai dengan keinginan yang dituju.

Ide dan konsep penciptaan karya *fashion glamour* dalam karya fotografi ini dapat diambil berdasarkan pengalaman pribadi pengkarya. Pada saat 2013 pengkarya banyak mempunyai teman desainer, pada saat itu lah pengkarya mulai tertarik pada dunia *fashion*. Dalam ketertarikan pada dunia *fashion* pengkarya memilih konsep karya tugas akhir *fashion glamour* dalam karya fotografi

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, ditarik kesimpulan sebagai rumusan masalah yaitu :

Bagaimana menciptakan bentuk karya fotografi *fashion glamour* yang akan terlihat berbeda dari segi teknik pengambilan gambar, pencahayaan, maupun pemilihan lokasi.

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

Dalam penciptaan karya fotografi *fashion glamour* ini terdapat beberapa tujuan yaitu:

1. Menciptakan bentuk karya fotografi *fashion glamour* dengan ide, konsep dan juga sikap pandang yang lebih kreatif.
2. Memperkenalkan *fashion glamour* dalam bentuk karya fotografi.
3. Menciptakan bentuk karya fotografi *fashion glamour* dari segi teknik pengambilan gambar dan pencahayaan.
4. Meningkatkan mutu dan kualitas para desainer maupun fotografer

b. Manfaat

Hasil penciptaan fotografi ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yaitu:

a. Bagi pengkarya

1. Pengkarya dapat meningkatkan kreatifitas dalam berkarya seni, khususnya pada *fotografi fashion*.
2. Pengkarya dapat meningkatkan kemampuan fotografi dalam merealisasikan suatu ide, teknik, dan konsep kedalam karya fotografi.
3. Menambah wawasan dan referensi dalam karya fotografi terutama menyangkut seni bagi mahasiswa fotografi.

4. Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan pendidikan strata 1 bagi pengkarya selaku mahasiswa penciptaan program studi fotografi di Fakultas Seni Rupa Dan Desain ISI Padangpanjang.

b. Bagi institusi pendidikan

1. Terciptanya ide dan wujud seni fotografi dengan materi subjek *Fashion Glamour*.
2. Terciptanya karya foto *fashion glamour* dengan penguatan teknik, ide, dan konsep.
3. Menjadi referensi bagi mahasiswa fotografi.

c. Bagi masyarakat

Terciptanya karya foto *fashion glamour* yang mengedepankan teknik pengambilan foto, konsep, dan pencahayaan.

D. Orisinalitas karya

Karya ini merupakan hasil ciptaan orisinal pengkarya, namun dalam menciptakan karya ini pengkarya berpedoman dan merujuk pada karya-karya sebelumnya dari segi judul, tema, maupun topik sebagai perbandingan. Karya *fashion glamour* dalam karya fotografi akan di analisis dari beberapa karya Darwis Triadi dilihat dari segi perbedaan dan persamaan yang dapat menentukan ke orisinalan yang pengkarya buat.



Gambar 1 : *Backlight* by Darwis Triadi

Sumber : <http://darwistriadi.blogspot.co.id/>

Backlight menjadi “perburuan” karena tingkat kesulitan dalam pemotretan untuk sumber cahaya seperti ini. Hasil foto yang dihasilkan dari cahaya backlight juga bisa beragam dan luar biasa jika berhasil dipergunakan dengan baik.

Memotret dengan teknik *backlight* tentunya dapat memisahkan antara *obyek* dan *background* sehingga foto menjadi berdimensi. Selain itu, beragam efek lainnya dari teknik ini menghasilkan foto seperti: *siluet*, *translucency*, *rimlight* termasuk *flare*. Soal hasil, kembali lagi kepada teknik digunakan fotografer.



Gambar 2 : *Fill in* by Darwis Triadi

Sumber : <http://darwistriadi.blogspot.co.id/>

Cahaya *fill in* tentunya tidak sebesar cahaya *main light*, dengan tujuan agar terjadi gradasi cahaya yang membuat foto berkesan dramatis dan memiliki nilai seni. Dengan teknik *backlight*, memberikan cahaya pinggir yang mempesona dan membuat bentuk-bentuk *obyek* tampak lebih jelas terlihat. Bila bermain teknik *backlight* di studio, letakkan sumber cahaya di belakang *obyek*. Kemudian kita bisa mempergunakan sumber cahaya lain sebagai *fill in*. Bisa di depan *obyek*, bisa juga dari samping atau pun bawah sesuai keinginan kita.

Yang membedakan foto pengkarya dengan Darwis Triadi adalah dalam segi teknik pengambilan gambar, teknik *lighting*, desainer pakaian, lokasi dan pengaturan *pose*. Sedangkan Darwis Triadi menggunakan teknik

lighting backlight dan *fill in*. Untuk teknik pengambilan gambar pengkarya disini menggunakan teknik *beauty-shot* (*dof* sempit dan *dof* luas). Sedangkan untuk teknik *lighting* pengkarya menggunakan gabungan dari beberapa teknik pencahayaan yaitu cahaya alami dan cahaya buatan (*mix lighting*). Dari segi lokasi Darwis Triadi memilih daerah-daerah yang ada di pulau Jawa, sedangkan pengkarya memakai lokasi yang ada di Sumatera Barat. Dari segi desainer nya juga berbeda, Darwis Triadi memilih desainer yang berada di daerah pulau Jawa, sedangkan pengkarya memilih desainer lokal atau desainer yang berada di Sumatera Barat. Dari segi *finishing* Darwis Triadi mengolah kembali *file* foto, atau mengedit kembali foto sekitar 40% di *photoshop*. Sedangkan pengkarya, pada bagian *finishing editing* hanya membuat warna foto menjadi *natural* atau hanya merubah warna sebatas *exposure, curves, levels, brightness* dan *contras*.